

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI METODE  
BERMAIN KERETA ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kognitif Kelompok A di Taman Kanak-  
Kanak Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampo)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**YESI LESTARI**  
NIM : 1986207004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI METODE  
BERMAIN KERETA ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK  
TUNAS HARAPAN

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kognitif Kelompok A di Taman Kanak-  
Kanak Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi)

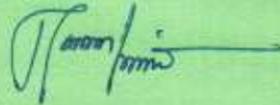
Disusun oleh:

Nama : YESI LESTARI  
NIM : 1986207004  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, Oktober 2023

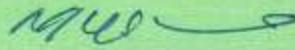
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Nurmalina, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 104

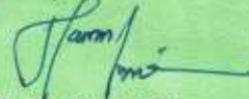
Pembimbing II



Dr. Musnar Indra Daulav, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 108

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 104

Program Studi SI PG PAUD  
Ketua,



Dr. Musnar Indra Daulav, M.Pd.  
NIP.TT. 096 542 108

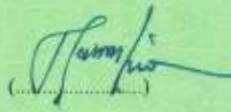
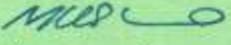
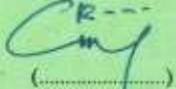
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain  
Kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan

Nama : YESI LESTARI  
Nim : 1986207004  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nurmalina, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.	
3. Anggota 1	: Rizki Amalia, M.Pd.	
4. Anggota 2	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada kelompok A di TK Tunas Harapan”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**YESI LESTARI**  
Nim 1986207004

## ABSTRAK

**Yesi Lestari :**                   **Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Metode Bermain Kereta Angka Pada Kelompok A di TK Tunas Harapan.**  
**2023**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bermain kereta angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A. Kemampuan berhitung adalah keterampilan dasar yang esensial dalam perkembangan kognitif anak. Penelitian ini melibatkan 12 anak usia 4-5 tahun yang terdaftar dalam sebuah kelompok A di taman kanak-kanak setempat. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Partisipan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode bermain kereta angka, dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir yang mengukur kemampuan berhitung anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pembelajaran dengan metode bermain kereta angka mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung mereka, sementara kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Analisis data menggunakan uji statistik *t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain kereta angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode bermain dapat menjadi pilihan yang baik dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk anak-anak usia dini.

Kata kunci: *Kemampuan Kognitif, Mengenal Lambang Bilangan, Metode Bermain*

*Kereta Angka.*

## ABSTRACT

**Yesi Lestari:  
2023**

**Improving Counting Skills Through The Number Train Play Method In Group A Children at Tunas Harapan Kindergarten.**

This research aims to assess the effectiveness of the number train play method in enhancing counting skills in group A children. Counting skills are fundamental cognitive abilities essential in a child's developmental process. This study involved 12 children aged 4-5 years who were enrolled in a local kindergarten's group A. The research was conducted using a quantitative approach with a quasi-experimental design. Participants were divided into two groups: the experimental group, receiving instruction through the number train play method, and the control group, receiving conventional instruction. Data were collected through pre-test and post-test assessments measuring the children's counting abilities. The research results show that the group receiving instruction through the number train play method experienced a significant improvement in their counting skills, while the control group exhibited a lower level of improvement. Data analysis using a t-test revealed a significant difference between the two groups at a significance level of 0.05. This research concludes that the number train play method is effective in enhancing counting skills in group A children. The implications of this study are that play-based methods can be a valuable choice for early childhood counting instruction, offering a more enjoyable and interactive learning experience. It is expected that this research can contribute to the development of more effective teaching methods for early childhood education.

**Keywords:** Cognitive Abilities, Recognizing Number Symbols, Method Of Playing

Number Trains.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad S.A.W.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bermain kereta angka di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi”. Penulisan penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tambusai atas kebijakan-kebijakan yang ditetapkan hingga mempermudah proses perkuliahan.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, serta arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
4. Rizki Amalia, M.Pd. sebagai penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
5. Melvi Lesmana Alim, M.Pd. sebagai penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
6. Seluruh Dosen Prodi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak Sekolah TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan membantu peneliti dalam pengambilan data.

Sebagai makhluk Allah yang selalu penuh kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun semangat, penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Bangkinang, 2023

Penulis ,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTARCT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Metode Penelitian.....	45
D. Prosedur Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pratindak .....	85
B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus.....	90
C. Pebandingan Hasil Tindakan Antar siklus .....	108
D. Pembahasan.....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

Tabel 1.1 Hasil Pembelajaran Prasiklus.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	44
Tabel 3.2 Lembar Aktivitas Belajar Siswa .....	52
Tabel 3.3 Lembar Observasi kemampuan Berhitung Anak .....	53
Tabel 3.4 Rubik Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian .....	55
Tabel 4.1 Pra Tindakan Kemampuan Berhitung Anak .....	88
Tabel 4.2 Kemampuan Berhitung Anak Siklus I Pertemuan I.....	96
Tabel 4.3 Kemampuan Berhitung Anak Siklus I Pertemuan II .....	96
Tabel 4.4 Kemampuan Berhitung Anak Siklus II Pertemuan I .....	105
Tabel 4.5 Kemampuan Berhitung Anak Siklus II Pertemuan II .....	105

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.6 Indikator dari pasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	109
Tabel 4.7 Persentase Masing-Masing Indikator Siklus I dan Siklus II .....	110

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Alur Berfikir .....	33
Gambar 3.1 Model PTK .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	90
Lembar Aktivitas Guru .....	98
Instrumen Observasi .....	99
Dokumentasi Kegiatan Observasi .....	111
Izin Penelitian .....	114



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini usia satu sampai enam tahun merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan bertambahnya usianya. Penyelenggaraan pendidikannya menitik beratkan pada enam aspek perkembangan yaitu perkembangan nilai agama dan moral (keagamaan), perkembangan fisik motorik (motorik halus dan kasar), kognitif (kecerdasan daya pikir, daya cipta), perkembangan bahasa (reseptif, verbal dan non verbal), perkembangan sosial emosional (saling komunikasi, berinteraksi, bersosial) serta perkembangan seni (Asmawati & Luluk, 2008).

Anak usia dini merupakan saat seseorang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dalam kehidupannya. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini membutuhkan beragam stimulasi yang dapat membantunya untuk berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Khadijah, 2016). Perkembangan yang optimal pada anak usia dini adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan anak usia dini. Pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, motorik, bahasa serta sosial merupakan beragam tugas perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak-anak usia dini. Menurut Sari (2018:1) Untuk mencapai perkembangan tersebut dibutuhkan pendidikan dan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak mencapai perkembangan dan pertumbuhan.

Karakteristik usia TK adalah senang bermain dan dengan bermain mereka belajar dan berkembang, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (Sulistiani, 2016: 4). Disini peranan guru sangat dituntut dan sangat menentukan keberhasilan atau tercapainya tujuan yang ditetapkan. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi, 2010: 7), yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang setiap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan pada usia tersebut anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Putri (2014: 114-131), mengemukakan bahwa “Berhitung merupakan suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, dan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika”. Adapun menurut Fauziyah dkk (2017: 3) “Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian”. Sedangkan menurut Khan & Yulianti (Khan, 2016), “Pengertian kemampuan berhitung kemampuan untuk menggunakan perasaan, logika dan angka-angka”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berhitung untuk anak usia dini adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan angka seperti penjumlahan, pengurangan, yang akan digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Melalui kemampuan berhitung anak dapat berpikir logis, sistematis, mengenal simbol-simbol, angka-angka serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan berhitung anak (Susanti, 2020 : 2).

Depdiknas (2007) menyatakan bahwa kemampuan berhitung anak bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya disekolah dasar. Kemudian kemampuan berhitung dapat distimulasi melalui metode kereta angka. Disini peneliti bisa mengajarkan kepada anak bagaimana cara berhitung dengan benar dan tahu angka 1-10. Dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 mengatakan bahwa standar kemampuan berhitung anak kelompok A yaitu mengetahui konsep berhitung 1-10, mengetahui angka 1-10, membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan pertimbangan yang sangat logis, ternyata perkembangan kognitif anak sudah dimulai sejak dari dalam kandungan. Hal ini berkenaan dengan pertumbuhan otak sejak masa janin dalam kandungan. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 14 Januari 2023 di TK Tunas Harapan pada pembelajaran kognitif khususnya kemampuan berhitung nya ditemukan beberapa fakta antara lain adalah : Hasil pembelajaran kemampuan berhitung anak masih dibawah harapan yang diinginkan sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1. Hasil Pembelajaran Prasiklus**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
1	Belum Berkembang	11	91,6%
2	Mulai Berkembang	10	83,3%
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	25%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0

Berdasarkan hasil penilaian diatas bahwa kemampuan kognitif anak khususnya pada kemampuan berhitungnya masih sangat kurang, karena pada saat observasi awal anak didik di TK Tunas Harapan masih ada anak yang belum mengenal angka. Hal ini disebabkan kurangnya media atau APE yang ada disekolah. Karena dilihat pada kegiatan anak, anak masih belum mampu berhitung dengan benar khususnya dalam mengenal bilangan 1-10. Kesulitan dan keterbatasan media serta metode yang digunakan kurang tepat menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menentukan alternatif pemecahan masalah berupa “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Metode Kereta Angka Pada Anak Kelompok A TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi”. Adapun alasan dipilihnya metode bermain diatas karena dapat membuat anak lebih memperhatikan, lebih fokus, lebih menarik sehingga membuat proses pembelajaran anak lebih menyenangkan serta memberikan pengalaman yang baik untuk anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bermain kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bermain kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak melalui metode bermain kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bahwa menggunakan metode kereta angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam memahami kemampuan berhitung anak khususnya pada kelompok A.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orangtua dalam upaya membimbing anak untuk dapat mengasah kemampuan berhitung pada anak kelompok A.
- b. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.

### 3. Manfaat untuk anak

- a. Membantu perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan berhitungnya.
- b. Meningkatkan motivasi anak dalam menggunakan metode kereta angka.
- c. Mengajarkan anak untuk dapat lebih kreatif dalam pembuatan APE kereta angka.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna.

## **E. Definisi Operasional**

Peneiliti menjelaskan judul penelitian ini dengan jelas agar mudah dipahami. Untuk itu perlu dikemukakan istilah-istilah judul yang perlu mendapat penjelasan dengan rinci yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengembangan**

Merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

### **2. Metode Kereta Angka**

Media itu sendiri adalah suatu alat peraga atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Media juga bisa dikatakan sebagai alat komunikasi berupa visual, audio visual, yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang berfungsi untuk mempermudah atau membantu proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

### **3. Belajar berhitung anak usia dini**

Kemampuan berhitung adalah salah satu kegiatan matematika dan menjadi dasar bagi kegiatan matematika selanjutnya. Belajar berhitung anak usia dini didalam penelitian ini menekankan kepada pengenalan angka, terutama dalam kemampuan berhitung benar, mencocokkan,

mengurutkan, dan mengenal simbol atau bentuk angka dari 1-10 di TK  
Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Perkembangan Kognitif**

Alfred Binet (dalam Sujino, Nurani, 2014) perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya seperti belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, menambah banyak pengalaman. Sepanjang pikirannya berkembang anak menjadi lebih cerdas. Terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegensi yaitu konsentrasi, adaptasi dan bersikap kritis. Sejalan dengan teori nya Carl Witherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

Djam'an, Satori (2015) mengemukakan bahwa pola belajar anak usia dini dipengaruhi kuat oleh pergeseran dari tahap berpikir operasional awal ke operasional konkret. Pada anak usia dini mulai memiliki kecakapan berpikir tentang masalah dan pemecahannya karena pada usia

ini mereka mampu memanipulasi objek secara simbolis. Kondisi ini merupakan prestasi utama pada anak yang akan berkembang terus ke arah kecakapan pemecahan masalah. Walaupun secara simbolis atau mental mereka mampu memanipulasi objek, namun mereka masih memerlukan bantuan objek nyata untuk berpikir. Prinsip praktis bagi anak usia dini ialah bahwa kurikulum atau proses pembelajaran harus menyajikan bahan ajaran yang padan dengan perkembangan anak yang memungkinkan mereka melakukan eksplorasi, berpikir, dan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lain dan orang dewasa.

Williams (dalam Susanto., 2011:56) kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambat nya individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Ciri-ciri perilaku kognitif yang dikemukakan oleh William yaitu sebagai berikut:

1. Berpikir lancar yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar.
2. Berpikir luwes yaitu menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda.
3. Berpikir orisinal yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain.
4. Berpikir terperinci (elaborasi) yaitu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, memerinci detail-detail dan

memperluas suatu gagasan Sary (2015:68) mengemukakan bahwa kognitif berkaitan dengan memori dan intelegensi yang akan mengalami kemerosotan dengan terus bertambahnya usia. Kognitif akan berkembang lebih optimal dalam kehidupan seseorang sejalan dengan tumbuh kembangnya. Dalam segala aktivitasnya, seseorang dapat beraktivitas dengan baik dan optimal. Bukan berarti semakin dengan bertambahnya usia seseorang, maka semakin menurun pula perkembangan kognitifnya. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan berkembang pula kognitifnya jika terus tetap belajar, menggali potensi yang ada dalam dirinya serta mencari pengetahuan baru.

## **1. Menurut Pandangan Para Ahli**

### **a) John Lock dan Herbart**

Mengemukakan kognitif merupakan jalannya tanggapan-tanggapan yang dikuasai oleh hukum asosiasi. Dalam alam kejiwaan, yang terpenting adalah terjadinya, tersimpannya dan bekerjanya tanggapan-tanggapan. Unsur yang paling sederhana dan merupakan dasar bagi semua aktivitas kejiwaan adalah tanggapan-tanggapan. Daya jiwa yang lebih tinggi seperti perasaan, kemauan, keinginan dan berpikir, semua terjadi karena bekerjanya tanggapan-tanggapan.

b) Cameron dan Barley

Mengemukakan aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).

c) Gagne

Mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan (diskriminasi), konseptual yang riil membuat definisi-definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil dan bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

d) Anita E. Woolfolk

Mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

e) Renzulli

Mengemukakan ciri-ciri kemampuan kognitif yaitu antara lain mudah menangkap pelajaran, ingatan baik, perbendaharaan kata

luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat), daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik, senang dan sering membaca, ungkapan diri lancer dan jelas serta pengamat yang cermat.

f) Raymon Cattel, dkk

Mengklasifikasikan kognitif kedalam 2 kategori yaitu *fluid intelligence* adalah tipe kemampuan analisis kognitif yang relatif tidak dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya dan *crystallized intelligence* adalah keterampilan-keterampilan atau kemampuan nalar (berpikir) yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif (perkembangan mental dan perkembangan kognisi) adalah dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami. Pikiran anak-anak sudah dapat bekerja aktif sejak ia dilahirkan. Hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, misalnya dalam hal (1) belajar tentang orang lain, (2) belajar tentang sesuatu, (3) belajar keterampilan baru, (4) mendapatkan kenangan yang indah, (5) mendapatkan pengalaman yang baru.

## 2. Pentingnya Pengembangan Kognitif

Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat Piaget, maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar dilingkungan sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- f. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

a. Hereditas / keturunan

Para ahli psikologi Loehlin, Lindzey dan Spuhler berpendapat bahwa taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan. Pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan). Meskipun anak-anak menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada (Monks, Knoers dan Haditono,1999).

b. Lingkungan

Teori lingkungan atau *empirisme* di pelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia di lahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf *intelegensi* sangatlah di tentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

c. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat di katakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelegensi*. Pembentukan dapat di bedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar / informal). Sehingga manusia berbuat *intelegensi* untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu di kembangkan dan di latih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya, seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajari hal tersebut.

f. Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir *divergen* (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.

Taksonomi Bloom (dalam Alimin 1996) soal-soal evaluasi terdiri dari 3 aspek kemampuan kognitif yaitu sebagai berikut:

1) Ingatan

Yaitu pengetahuan tentang fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, dan kesimpulan. Jadi siswa disuruh mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana yang dialami oleh siswa. Soal ingatan adalah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dengan mudah pada buku atau catatan. Pertanyaan ingatan biasanya dimulai dengan kata-kata mendeskripsikan, mengidentifikasi, menjodohkan, menyebutkan dan menyatakan.

2) Pemahaman

Yaitu pengertian tentang hubungan antar faktor-faktor, antar konsep dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Siswa diminta untuk membuktikan dan memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta/konsep.

3) Penerapan atau aplikasi

Yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu.

#### **4. Aspek-Aspek Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia TK**

Perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase pra-operasional yang mencakup 3 aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Berpikir simbolik yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.
- b. Berpikir egosentris yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu anak belum dapat meletakkan cara pandangannya disudur pandang orang lain.
- c. Berpikir intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui pasti alasan untuk melakukannya.

#### **5. Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif Anak Usia TK**

Martini Jamaris (2003:22) perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan proses asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium., berikut penjelasannya:

- a. Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada didalam skemata (struktur kognitif) anak.
- b. Akomodasi adalah proses penyatuan informasi baru dengan informasi yang telah ada didalam skemata sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.
- c. Ekuilibrium adalah berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dengan informasi yang telah ada didalam skema secara dinamis.

## **6. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia TK**

- a. Kemampuan Kognitif Anak Usia 4 Tahun
  - 1) Mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif misalnya menyusun *puzzle* berdasarkan coba-coba.
  - 2) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah interaksi dengan lingkungannya.
  - 3) Sudah dapat menggambar sesuai dengan apa yang dipikirkannya.

- 4) Proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indra seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dan dicium dan selalu diikuti dengan pertanyaan “mengapa”.
  - 5) Semua kejadian yang terjadi disekitar mempunyai alasan tetapi berdasarkan sudut pandangnya sendiri.
  - 6) Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
- 1) Sudah dapat memahami jumlah ukuran.
  - 2) Tertarik dengan huruf dan angka.
  - 3) Telah mengenal sebagian besar warna dan mulai mengenal tentang waktu.
  - 4) Mengenal bilangan dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya.
  - 5) Pada akhir usia 6 tahun anak mampu membaca, menulis dan berhitung, (Martini Jamaris, 2003:23) .

## **2. Kemampuan Berhitung dan Metode Kereta Angka**

### **a. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki anak sangat penting untuk distimulasi agar kemampuan pada anak meningkat dengan baik dan membekali anak untuk masa depannya kelak. Kemampuan itu sendiri adalah

kesanggupan yang ada didalam diri seseorang yang mana bisa dihasilkan dari gen atau bawaan dan dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat mendukung seseorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Pengembangan dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu melalui berhitung. Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental sosial emosional, karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan anak.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan daya pikir pada anak. Salah satunya adalah konsep bilangan yang merupakan dasar bagi perkembangan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar nantinya. Kemampuan berhitung anak usia dini juga berhubungan erat dengan tingkat kecerdasan kognitif anak. Kognitif itu sendiri merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan intelegensi yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan cara belajar.

Menurut Piaget (dalam Nurbiana Dhieni) menambahkan sekitar usia 7 tahun anak-anak memasuki tahap operasional konkret, dimana mereka bisa menggunakan berbagai operasional konkret seperti penalaran, dan memecahkan masalah-masalah nyata. Anak-anak pada usia dini dapat berpikir logis karena mereka tidak terlalu egosentris dari sebelumnya dan dapat mempertimbangkan banyak aspek dari situasi. Meskipun demikian, pemikiran mereka masih terbatas pada situasi-situasi nyata. Selain itu, kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung anak usia dini. Lingkungan yang mendukung dapat menstimulasi anak supaya dapat mengembangkan kemampuan anak khususnya kemampuan berhitung. Khadijah (dalam Nurbiana Dhieni) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak sangat berhubungan erat dengan kecerdasan kognitif anak usia dini. Anak mulai berpikir sesuatu dengan baik, dapat menilai, menghitung benda, mengenali atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan, menghubungkan konsep bilangan

dengan lambang bilangan dan memiliki ide-ide baru dalam proses belajar. Dengan anak berpikir kognitif maka pemahaman anak akan lebih luas dan cepat menanggapi apa yang guru sampaikan.

#### **b. Tujuan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

Tujuan berhitung pada anak usia dini adalah mempersiapkan bekal dan mental anak pada kehidupan selanjutnya, dengan berhitung anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kesehariannya. Dengan memberi bekal kepada anak, maka anak akan siap menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada kehidupannya. Selain itu, tujuan berhitung di TK adalah melatih anak untuk berpikir logis, sistematis sejak dini dengan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang yang lebih lanjut. Tujuan khusus berhitung permulaan pada anak usia dini adalah (Depdiknas, 2007) yaitu sebagai berikut :

- 1) Berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- 2) Menyesuaikan dan melibatkan diri anak dalam kehidupan bermasyarakat serta keseharian yang memerlukan keterampilan berhitung.
- 3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi.

- 4) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- 5) Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan kemampuan berhitung dalam penelitian ini adalah untuk melatih anak usia kelompok A dalam berpikir logis dan sistematis dengan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga anak memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari serta menyiapkan mental anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pembelajaran berhitung pada anak kelompok A diperkenalkan dengan menghitung benda-benda yang ada disekitar anak.

### **c. Tahap-Tahap Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini**

Permainan berhitung di Taman Kanak-Kanan dilakukan melalui tiga tahap penguasaan berhitung dijalur matematika yaitu :

- 1) Penguasaan konsep
- 2) Masa transisi
- 3) Lambang

Menurut Piaget tentang intelektual yang menyatakan bahwa anak usia 2 sampai 7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka

penguasaan kegiatan berhitung pada anak usia dini di TK akan melalui tahap sebagai berikut :

1. Tahap konsep/peralihan, pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya.
2. Tahap transisi/peralihan, pada tahap ini merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan.
3. Tahap lambing, ada tahap ini dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya. Rijt (2003) terdapat delapan aspek dalam kemampuan berhitung awal anak yaitu sebagai berikut :
  - 1) Konsep perbandingan, anak usia empat tahun dapat membandingkan seperti rendah, terendah, lebih dan lebih sedikit.
  - 2) Klasifikasi, mengelompokkan objek dalam satu atau lebih
  - 3) Koresponden satu ke satu. Memahami tentang hubungan satu-satu objek yang disajikan bersamaan.
  - 4) Penggunaan kata-kata angka, menggunakan kata-kata angka dalam urutan 1-10.
  - 5) Seriasi, berurusan dengan entitas diskrit dan teratur.

- 6) Perhitungan terstruktur, menghitung dengan menunjuk benda-benda.
- 7) Perhitungan hasil, anak mampu menghitung hasil jumlah terakhir yang ditunjukkan oleh anak.
- 8) Pemahaman umum angka, menerapkan berhitung dalam situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, tahap-tahap kemampuan berhitung anak usia 4-6 tahun pada penelitian ini ialah dimulai dengan tahap bilangan. Pada tahap bilangan anak dapat membilang dengan urutan dimulai dari urutan 1-20 dan anak mulai memahami bahwa benda yang dihitungkan dapat mengatakan jumlah akhir. Jika anak sudah mampu membilang 1-20, maka anak dapat dikenalkan bentuk-bentuk angka 1-20 dan dapat dikenalkan penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan benda.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran secara umum adalah suatu cara yang dipilih oleh guru dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran juga bisa diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk

menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2009). Menurut Idris dan Barizi (dalam Nurbiana Dhieni) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Abu Ahmadi (2015) metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan pelajaran kepada peserta didik dikelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Wina Sanjaya (2016) mengatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu, adapun yang mengartikan metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru untuk melakukan dan melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga mendapatkan hasil

yang dapat diterima oleh anak serta mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Adapun berikut ini merupakan macam-macam metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode konvensional atau metode ceramah merupakan metode pengajaran dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode belajar ini dinilai paling praktis serta ekonomis karena tidak membutuhkan banyak alat bantu.
- 2) Metode diskusi adalah metode belajar yang berhubungan erat dengan pemecahan masalah. Metode ini dilakukan dengan membuat kelompok pada siswa untuk memberikan pemahaman serta menyelesaikan permasalahan secara bersama. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis, menyampaikan pendapat, pemecahan masalah kerja sama dan saling menghargai.
- 3) Metode demonstrasi merupakan metode belajar yang menggunakan benda atau bahan ajar ketika kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tersebut dapat memberikan pandangan mengenai apa yang dipelajari dan bisa melalui pratikum. Metode ini membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang

diajarkan, fokus terhadap materi, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan.

- 4) Metode latihan keterampilan merupakan metode belajar yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dengan membuat atau merancang sesuatu. Metode ini membutuhkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang menjadi lebih berguna.
- 5) Metode karya wisata merupakan metode mengajar yang memanfaatkan lokasi, lingkungan atau tempat-tempat yang menjadi sumber pengetahuan bagi anak.
- 6) Metode *role playing* merupakan metode belajar memainkan peran atau drama dimana siswa akan berakting untuk menunjukkan respon yang berkaitan dengan materi metode ini melatih interaksi serta mengekspresikan diri secara nyata.

Itulah beberapa macam metode pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru didalam kelas. Metode belajar yang tepat bisa membuat siswa lebih semangat mengikuti kegiatan belajar tanpa merasa jenuh atau bosan dalam kelas. Metode pembelajaran juga tidak hanya memberi manfaat bagi siswa tetapi juga untuk guru. Karena metode belajar membuat guru lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa tanpa harus mengulang materi belajar.

### c) **Bermain Kereta Angka**

Metode bermain kereta angka adalah permainan edukatif yang dapat membantu anak dalam kemampuan berhitung melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak. Bermain kereta angka merupakan permainan simbolik yang akan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A, hal ini dikarenakan melalui bermain kereta angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menunjukkan benda-benda yang konkret, pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pada anak usia dini, sehingga anak tidak merasa sedang belajar, aktivitas merasa lebih nyaman dan menyenangkan.

Kereta angka merupakan alat transportasi yang diberi angka, juga dapat digunakan sebagai media pengenalan angka untuk anak usia dini. Permainan kereta angka adalah sebuah permainan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengurutkan angka. Melalui permainan kereta angka anak dapat mengenal dan memahami angka dari yang terkecil sampai terbesar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain kereta angka didalam pembelajaran berhitung anak

usia dini, jalan berpikir imajinasi anak akan terlatih dalam mengingat lambang dan urutan angka 1-10, karena anak akan lebih tertarik mengingat sesuatu pembelajaran dengan menggunakan sebuah media dan metode yang menarik.

## **B. Penelitian Relevan**

Sebelum mengangkat judul tentang Meningkatkan Kemampuan berhitung melalui metode kereta angka pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampion, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau menelaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian ini yang membahas kemampuan berhitung melalui metode kereta angka diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Nining Zarqiah, 2013 dengan judul penelitian nya “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Kereta Angka Pada Anak Kelompok B di TK Merpati Pos Kecamatan Laweyan”. Dari hasil pra tindakan kemampuan berhitung yang memperoleh nilai tuntas hanya 3 anak atau sebesar 20% dan memperoleh nilai belum tuntas 12 anak atau sebesar 80% dari jumlah 15 orang. Setelah dilaksanakannya tindakan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada siklus 1 terjadi peningkatan nilai ketuntasan kemampuan berhitung anak yaitu terdapat 8 anak atau 53% memperoleh nilai tuntas dan 7 anak atau 47% memperoleh nilai belum tuntas dari jumlah 15 orang. Setelah dilaksanakannya lagi tindakan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai ketuntasan

kemampuan berhitung anak yaitu terdapat 14 anak atau 93% memperoleh nilai tuntas dan 1 anak atau 7% memperoleh nilai belum tuntas dari jumlah 15 orang.

2. Rahma Sari, 2021 dengan judulnya “Pengembangan Media Kereta Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun”. Pengembangan Media ini memiliki 5 tahapan yaitu analisis, design, development, implementasi, evaluasi. Kelayakan hasil lembar observasi kemampuan berhitung anak memperlihatkan bahwa media kereta angka yang dikembangkan berkualitas dengan skor rata-rata 83% dengan kategori layak.
3. Nilam Afriani, 2020 dengan judulnya “Melalui Permainan Kereta Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di TK AlKhairaat Balonga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”. Diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian untuk kemampuan berhitung , terdapat 6 anak dalam kategori BSH karena anak sudah mampu menghitung, 9 anak mendapat kategori BB, dan 2 anak mendapat kategori MB serta yang mendapat nilai BSB sebanyak 3 anak.

Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantara lainnya yaitu Judul penelitian yang peneliti lakukan adalah “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Kereta Angka Pada Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi”. Yang

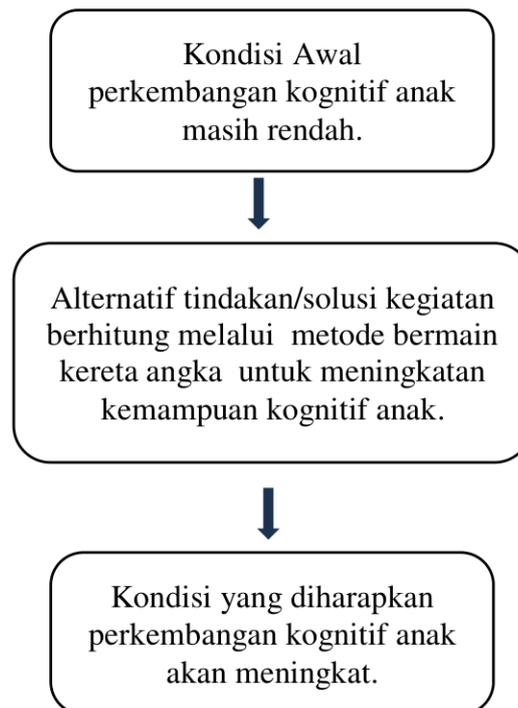
bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, dengan usia anak 4-5 tahun.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kondisi awal sebelum dilakukannya penelitian ini, kemampuan kognitif pada anak kelompok A sangatlah kurang khususnya pada kemampuan berhitungnya masih sangat kurang, karena pada saat observasi awal anak didik di TK Tunas Harapan masih ada anak yang belum mengenal angka.

Hal ini disebabkan kurangnya media atau APE yang ada disekolah. Karena dilihat pada kegiatan anak, anak masih belum mampu berhitung dengan benar khususnya dalam mengenal bilangan 1-10. Kesulitan dan keterbatasan media serta metode yang digunakan kurang tepat menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode kereta angka. Metode kereta angka adalah salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan berhitung pada anak usia dini. Yang dilakukan dengan cara yang menarik, sederhana serta media nya dibuat lebih berwarna sehingga anak ingin melakukan kegiatan. Harapan peneliti dengan menggunakan metode bermain kereta angka, kemampuan berhitung anak dapat berkembang optimal, agar anak mempunyai kesiapan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung anak dapat berkembang dengan optimal jika distimulasi sesuai dengan tahap-tahap kemampuan berhitung.

Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dari kerangka pemikiran di atas, dengan itu penulis menentukan hipotesis tindakan sebagai berikut : Dengan metode kereta angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. *Setting* Penelitian

##### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### a) Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi. Penelitian ini dilaksanakan menjadi dua siklus dengan tujuan anak dapat berhitung melalui metode kereta angka.

###### b) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada waktu yang belum ditentukan yaitu hingga penelitian ini berakhir pada hasil yang akan di dapatkan. Adapun rencana alokasi waktu penelitian yaitu bulan Januari - Juni 2023.

**Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal													■	■	■	■												
4	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Sidang																									■	■	■	■

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampo. Adapun jumlah anak dimaksud adalah 12 orang anak terdiri dari 2 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pengamatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional, Afandi (2011). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam, Arifin (2012 ). Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami sebagai cara seseorang atau kelompok dan mengorganisasi suatu kondisi, sehingga pengalaman mereka dapat dipelajari dan dapat diakses oleh orang lain.

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Adapun alasannya kenapa peneliti mengambil metode ini karena peneliti mendapatkan masalah dikelas, masalah yang terjadi adalah dimana keterampilan berbicara anak masih sangat kurang, hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah diuraikan para ahli diatas bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan ke arah yang lebih baik.

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Adanya pembelajaran dari orang yang diikuti sertakan, yaitu peneliti dan subjek peneliti.
2. Adanya budaya meneliti sambil bekerja.
3. Adanya kesadaran subjek yang diteliti untuk meningkatkan kualitas.
4. Adanya pengalaman konkret dari usaha peningkatan kualitas secara akademik dan profesional.
5. Salah satu cara yang strategis untuk memperbaiki layanan dan hasil kerja dalam suatu lembaga.
6. Suatu rencana tindakan untuk meningkatkan apa yang dilaksanakan saat ini.
7. Penelitian yang memiliki dua manfaat yaitu perolehan informasi yang berkaitan dengan permasalahan bagi peneliti dan manfaat langsung dari tindakan nyata bagi peneliti.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu pra penelitian, tahap penelitian dan sesudah penelitian.

##### **1. Tahap persiapan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menemukan subjek penelitian yaitu anak-anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi. Dengan jumlah anak 12 siswa, 2 anak laki-laki dan

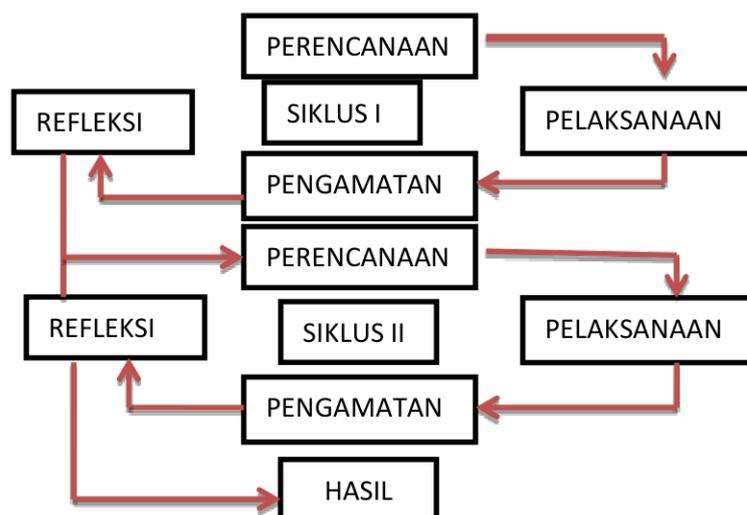
10 anak perempuan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Untuk mencapai hasil penelitian sesuai yang diharapkan, maka prosedur dalam penelitian tindakan kelas dibuat melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (*planning*)
2. Tahap pelaksanaan (*action*)
3. Tahap pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflekting*)

Siklus tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

Dari tahap siklus PTK diatas semakin memantapkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini, serta diharapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan metode kereta angka. Desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya yang terdiri dari 4 komponen antara lain : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi (Purnama S. dkk., (2020).

Berikut merupakan penjelasan alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini :

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilakukan yaitu perancangan pembelajaran, persiapan metode, persiapan lembar observasi, lembar pengamatan, dokumentasi, jadi peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu secara detail langkah kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat-alat media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH
- 3) Menyiapkan lembar observasi serta menyusun alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh penguasaan anak terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.

- 4) Mempersiapkan atau mengatur kelas untuk tempat kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

1. Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam dan melaksanakan do'a serta absensi sebelum kegiatan dimulai.
- b) Mengajak anak untuk berbicara tentang tema yang sesuai di RPPH dan membangkitkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- c) Melakukan kegiatan bermain dan melaksanakan penilaian di sela-sela kegiatan.
- d) Peneliti membimbing tiap anak.

### 3. Kegiatan Penutup

- a) Menanyakan kembali kegiatan hari ini kepada anak.
- b) Memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang bekerja dengan baik.
- c) Menanyakan prasaan anak hari ini.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a.

#### c. Pengamatan (*observing*)

Dalam tahap observasi yang melakukannya adalah pengamatan. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati anak dan proses belajar, bagaimana proses pelaksanaan berlangsung observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi .

#### d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah mengamati maka tahapan refleksi ini adalah tahapan dimana kita mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu mencatat hasil pengamatan, mengevaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan untuk bahan penyusunan rencana selanjutnya, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus II dan seterusnya.

### **3. Tahap analisis dan Penyusunan Laporan**

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian di analisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tes unjuk karya dan wawancara, data tersebut akan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Setelah data di analisis kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang telah di peroleh dari penelitian tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan serta perkembangan dari kegiatan yang menjadi objek penelitian. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan juga setelah siklus berlangsung.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, notulen, agenda dan berupa foto saat melakukan kegiatan serta video anak saat pembelajaran (Arikunto, 2013:15). Dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah kondisi sekolah seperti letak geografis, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan TK Tunas Harapan pada saat wawancara langsung.

### **3. Penugasan**

Penugasan cara penilaian untuk anak, baik secara perorangan ataupun kelompok. Misalnya mengenal angka melalui metode bermain kereta angka.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi yang meliputi aspek-aspek yang akan diamati saat proses belajar mengajar. Kemudian dokumentasi digunakan untuk merekam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti kamera dan alat rekam lainnya, foto kegiatan dan catatan anekdot.

Selanjutnya peneliti membuat tabel persiapan pembentukan instrument atau yang lebih dikenal dengan kisi-kisi instrument observasi, rubrik penilaian dan instrument observasi disajikan seperti lembar aktivitas mengajar guru, lembar aktivitas belajar siswa dan lembar observasi hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2. Lembar Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1	Kehadiran		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir tepat waktu pada proses belajar.</li> <li>• Terlambat tidak masuk</li> </ul>
2	Keaktifan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering bertanya</li> <li>• Pernah bertanya</li> <li>• Tidak pernah bertanya</li> </ul>
3	Kemampuan komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berinteraksidengan teman</li> <li>• Diam saja</li> </ul>

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Kemampuan Berhitung Anak**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Konsep berhitung	Anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 10				
2	Mengenal angka	Anak mampu menunjukkan angka 1 sampai 10				
3	Membilang jumlah	Anak mampu menghitung benda dan menulis angka nya				
4	Urutan angka	Anak mampu mengurutkan angka 1 sampai 10				
5	Mencocokkan	Anak mampu mencocokkan jumlah benda dengan angkanya				

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel. 3.4**  
**Rubrik Instrumen Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>BSB</b>	<b>BSH</b>	<b>MB</b>	<b>BB</b>
1	Belum bisa menyebutkan bilangan 1-10	Anak sudah mampu Membuat garis vertikal dan garir horizontal lengkung kanan dan lingkaran	Anak sudah mamput Membuat garis vertical dan garir horizontal lengkung kanan lengkung kiri, dan lingkaran tanpa bantuan guru	Anak mulai mampu Membuat garis vertikal dan garir horizontal lengkung kanan lengkung kiri, dan lingkaran tapi masih dibantu guru	Anak tidak mampu Membuat garis vertikal dan garis horizontal lengkung kanan lengkung kiri, dan lingkaran walaupun dibantu guru
2	Menjiplak Bentuk Mampu  Menjiplak Bentuk	Anak sudah mampu Menjiplak Bentuk	Anak sudah Menjiplak Bentuk tanpa dibantu guru	Anak mulai bisa Menjiplak Bentuk tapi masih dibantu oleh guru	Anak tidak bisa Menjiplak Bentuk walaupun dibantu oleh guru
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan gerakan rumit	Anak sudah bisa Mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan gerakan rumit dengan aturan	Anak sudah bisa Mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan gerakan rumit tanpa dibantu guru	Anak mulai bisa Mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan gerakan rumit tapi masih dibantu guru	Anak tidak bisa Mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan gerakan rumit walaupun dibantu oleh guru
4	Mengepresikan berbagai bentuk gambar atau tulisan	Anak sudah bisa trampil Mengepresikan berbagai bentuk gambar atau tulisan	Anak sudah bisa trampil Mengepresikan berbagai bentuk gambar atau tulisan tanpa dibantu guru	Anak mulai bisa terampil Mengepresikan berbagai bentuk gambar atau tulisan tapi masih dibantu oleh guru	Anak tidak bisa trampil Mengepresikan berbagai bentuk gambar atau tulisan walaupun dibantu oleh guru

**G. Teknik Analisis Data**

## 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap kemampuan berhitung dengan menggunakan metode bermain kereta angka berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen. Data adalah catatan penilaian berupa fakta maupun angka (Arikunto,2010:19). Adapun yang penulis tempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dan disajikan dengan apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan angka.

Untuk menentukan hasil persentasenya penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2004):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase  
 F : Frekuensi  
 N : Jumlah Anak

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan bilangan anak maka dilakukan pengelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian**

No	Klasifikasi	Standar
1	Sangat Tinggi	>85
2	Tinggi	71,00 – 85,99
3	Sedang	56,00 – 70,99
4	Rendah	41,00 – 55,99

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Dekripsi Pratindakan**

Sebelum akan diadakannya sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kemampuan kognitif anak pada kelompok A khususnya di TK Tunas Harapan. TK ini memiliki tenaga pendidik berjumlah 4 yang terdiri 1 kepala sekolah dan 3 guru kelas. Subjek yang diteliti hanya fokus meneliti dikelas A dengan anak umur 4-5 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan kemampuan kognitif selama observasi anak kondisi awal kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun terlihat masih rendah dan kurang optimal terlihat pada saat melakukan observasi, sebelum melakukan penelitian dengan cara Metode Bermain Kereta Angka, peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan berhitung. Ketika anak-anak mengucapkan angka ada beberapa anak yang masih belum mampu mengurutkan angka dengan benar. Sehingga beberapa anak tersebut kurang percaya diri dan memilih untuk diam tidak bicara, kesehariannya dengan menyuruh peserta didik mengenal dan menyebutkan lambing bilangan. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekolah, dilihat dalam kegiatan, anak nampak kesulitan saat menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan hasil ini di lihat saat anak belajar di kelas selama 45 menit dengan jumlah anak 12 orang 10 perempuan 2 laki-laki. Kesulitan guru dalam menerapkan metode yang tepat adalah salah satu kendala dalam

meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok A TK Tunas Harapan Kerumutan masih berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam belajar.

Dengan adanya proses belajar seperti ini menjadikan anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Selama proses pembelajaran, banyak anak yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru. Hal ini dapat mengganggu anak lain yang sedang memperhatikan dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023 pada saat itu tema pembelajarannya yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan darat. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak di TK Tunas Harapan. Pada saat itu guru menjelaskan tema kendaraan dengan cara menggambar kendaraan darat dipapan tulis dan menunjukkan banyaknya lambang bilangan di papan tulis juga. Sehingga pada saat pembelajaran dimulai, banyak anak yang berlari-lari, asik main sendiri dan bahkan ada yang tidak memperhatikan sama sekali. Setelah guru menjelaskan kepada anak, guru menunjukan satu persatu untuk menghitung gambar kendaraan mobil yang ada di papan tulis, kemudian ditulis di buku tulis. Namun dari banyaknya anak, masih banyak anak yang belum mengerti atau paham dengan menghitung jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya. Dari kegiatan inilah guru mengambil nilai dengan menggunakan *ceklist*.

Nilai yang di peroleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai yang di peroleh setelah di adakan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya perbandingan nilai sebelum di adakan tindakan dan sesudah di adakan tindakan diharapkan akan terlihat lebih jelas adanya peningkatan Kemampuan kognitif anak. Anak masih perlu bimbingan dan motivasi agar memiliki Kemampuan kognitif yang tinggi supaya anak mampu mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Kemampuan kognitif. Guru dapat memotivasi anak yang tidak mau sama sekali melakukan kegiatan agar anak lebih percaya diri dan yakin bahwa anak tersebut mampu seperti teman-temanya.

Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pra-tindakan Kemampuan kognitif anak kelompok A pada setiap indikator tindakan yaitu :

**Tabel 4.1. Capaian Pra-Tindakan Kemampuan Berhitung Anak  
Kelompok A di TK Tunas Harapan**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Konsep berhitung	8	2	2	0
	Persentase	66,6%	16,6%	16,6%	0%
2	Mengenal angka	8	2	2	0
	Persentase	66,6%	16,6%	16,6%	0%
3	Membilang jumlah	8	2	2	0
	Persentase	66,6%	16,6%	16,6%	0%
4	Urutan angka	8	2	2	0
	Persentase	66,6%	16,6%	16,6%	0%
5	Mencocokkan	8	2	2	0
	Persentase	66,6%	16,6%	16,6%	0%

Berdasarkan dari observasi pra-siklus pada setiap indikator menunjukkan kemampuan berhitung pada anak belum berkembang secara optimal, dan perlu ditingkatkan lagi karena dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas yaitu indikator konsep berhitung Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 66,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator pengembangan mengenal angka Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 66,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik

(BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Indikator membilang jumlah nilai Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 66,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Indikator dalam mengurutkan angka nilai Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 66,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini. Indikator mencocokkan angka nilai Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 66,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 16,6%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Berdasarkan pembahasan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan metode bermain kereta angka dengan bantuan media yang dibuat sendiri dengan kertas origami membentuk kereta panang untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dan berkembang sesuai

dengan yang diharapkan, media yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti supaya anak akan tertarik dengan hal yang baru dan menarik media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian( RPPH) yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat-alat media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH.
- 3) Menyiapkan lembar observasi serta menyusun alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh penguasaan anak terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.
- 4) Mempersiapkan atau mengatur kelas untuk tempat kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.
- 6) Menyiapkan dokumentasi berupa kamera / handphone.

**b. Pelaksanaan Tindakan****1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I****a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 30 Mei 2022 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu Setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini. Setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, Anak diminta untuk memimpin membaca do'a pendek dan surah pendek dan melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

**b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB. Disini guru menjelaskan media apa yang akan

digunakan. Selain itu guru juga menjelaskan bagaimana cara bermain kereta angka tersebut. Anak dibentuk membuat beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 3 anak. Ketika anak melakukan atau menjalankan keretanya, anak-anak diminta untuk menyebutkan dan menghitung angka pada setiap gerbong kereta sampai selesai.

## 2. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

### a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada pada hari Selasa 31 Mei 2022 dari pukul 07:30-10:30 WIB, Sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran inti dilakukan, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak Setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, Setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing,

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, anak diminta untuk memimpin membaca do'a pendek dan surah

pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB. Disini guru menjelaskan media apa yang akan digunakan. Selain itu guru juga menjelaskan bagaimana cara bermain kereta angka tersebut. Anak dibentuk membuat beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 3 anak. Ketika anak melakukan atau menjalankan keretanya, anak-anak diminta untuk menyebutkan dan menghitung angka pada setiap gerbong kereta sampai selesai. Pada pertemuan ke dua anak belum menunjukkan kemampuan berhitung yang maksimal.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak

anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

### **c. Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak dengan kriteria anak yang baik dan ada kriteria anak yang kurang baik serta ada juga kriteria anak yang kurang baik. Dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karna belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidak mampuan dan kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, saat guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, pada saat kegiatannya dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari dan ada juga anak yang naik meja.

Pada pertemuan kedua guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu tentang lagu Negara Indonesia Raya duduk di kursi dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak

mengalami kesulitan, Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan II pada capaian kemampuan kognitif anak kelompok A pada setiap indikator tindakan yaitu :

**Tabel 4.2**  
**Capaian Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A TK Tunas Harapan**  
**Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Konsep berhitung	6	4	1	1
	Persentase	50%	33,3%	8,33%	8,33%
2	Mengenal angka	4	4	2	2
	Persentase	33,3%	33,3%	16,6%	16,6%
3	Membilang jumlah	6	2	2	2
	Persentase	50%	16,6%	16,6%	16,6%
4	Urutan angka	5	3	2	2
	Persentase	41,6%	25%	16,6%	16,6%
5	Mencocokkan	7	2	2	1
	Persentase	66,6%	16,6%	16,6%	0%

**Tabel 4.3**  
**Capaian Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A pada TK Tunas**  
**Harapan Siklus I Pertemuan II**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Konsep berhitung	3	3	3	3
	Persentase	25%	25%	25%	25%
2	Mengenal angka	3	2	4	3
	Persentase	25%	16,6%	33,3%	25%
3	Membilang jumlah	4	3	2	3
	Persentase	33,3%	25%	16,6%	25%
4	Urutan angka	2	4	2	4
	Persentase	16,6%	33,3%	16,6%	33,3%
5	Mencocokkan	4	3	2	3
	Persentase	33,3%	25%	16,6%	25%

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diketahui ada peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok A di setiap indikatornya. Adapun pada siklus I pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 6 anak

dengan persentase 50% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 25%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 33,3%, pada pertemuan II meningkat menjadi 3 anak dengan persentase 25%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 1 anak dengan persentase 8,33% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 25%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 1 anak dengan persentase 8,33% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 3 anak dengan persentase 25%.

Dapat dilihat pada tabel pada indikator mengenal angka Adapun pada siklus I pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 4 anak dengan persentase 33,3% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 25%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 33,3%, pada pertemuan II meningkat menjadi 2 anak dengan persentase 16,6%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 2 anak dengan persentase 16,6% pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 33,3%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 2 anak dengan persentase 16,6%, dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 3 anak dengan persentase 25%.

Untuk pencapaian indikator pengembangan kemampuan berhitung dapat dilihat didalam tabel diatas.

**d. Refleksi**

Data yang diperoleh setelah dilakukannya refleksi adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan.
- 2) Dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 3) Dapat membantu anak ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.

b. Kekurangan

- 1) Alat dan media yang digunakan sederhana dan kurang menarik bagi anak, seperti media gambar peneliti kurang menarik dan kurang besar bagi anak-anak.
- 2) Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman lainnya.
- 3) Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat.
- 4) Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya variasi tempat duduk agar anak lebih nyaman.

Adapun solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengganti alat dan media seperti media gambar yang lebih menarik bagi anak-anak seperti gambar yang lebih besar dan gambar yang di download dari internet.
2. Guru dan peneliti juga memberikan *reward* kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotifasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Anak-anak yang suka mengobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol kesamping anak yang tidak suka ngobrol, serta membawa anak untuk bermain tepuk fokus agar anak bisa fokus untuk melakukan pembelajaran.
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduk bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

c. Alasan tindakan perbaikan

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan alat dan media dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk

meningkatkan Kemampuan kognitif anak, pada tindakan siklus I permasalahan peneliti mengganti media dan alat yang sebelumnya buatan, serta mengubah posisi duduk agar anak lebih nyaman, diharapkan mampu meningkatkan Kemampuan kognitif anak melalui metode bermain kereta angka berbantuan media gambar pada anak Kelompok A TK Tunas Tunas Harapan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan subtema.
- 2) Peneliti mengganti alat dan media yang lebih besar, menarik, berwarna.
- 3) Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan.
- 4) Guru dan peneliti memberikan *reward* kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

- 5) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan berhitung anak.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

#### **a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 06 Juni 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Setelah itu guru menyanyikan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing . Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a mau belajar serta

menanyakan kabarnya hari ini, melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB. Guru mengatur posisi anak untuk dapat membuat kelompok beberapa orang perkelompoknya. Guru menjelaskan tema, subtema kepada anak-anak. Kemudian guru menjelaskan media yang akan digunakan untuk bermain. Guru memberikan contoh cara bermain. Selain itu, guru juga melakukan observasi dan mengisi lembar penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan

bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

### **a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada pada hari Rabu 08 Juni 2023 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran inti dilakukan, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Guru menyanyikan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung

masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a mau belajar serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB. Pada pertemuan II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi. Setelah itu guru menyuruh anak membuat barisan berkelompok. Kemudian guru menunjukkan alat dan media yang akan digunakan dalam bermain.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah

disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

### c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan kemampuan berhitung pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, sedangkan pada pertemuan kedua saat anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bermain kereta angka, dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, Berikut capaian kemampuan berhitung anak kelompok A pada setiap indikator pada siklus II pertemuan I dan II yaitu :

**Tabel 4.4**  
**Capaian Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A pada anak TK Tunas**  
**Harapan Siklus II Pertemuan 1**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Konsep berhitung	2	2	4	4

	Persentase	16,6%	16,6%	33,3%	33,3%
2	Mengenal angka	1	2	5	4
	Persentase	8,3%	16,6%	42,6%	33,3%
3	Membilang jumlah	2	4	2	4
	Persentase	16,6%	33,3%	16,6%	33,3%
4	Urutan angka	1	5	3	4
	Persentase	8,3%	42,6%	25%	33,3%
5	Mencocokkan	4	2	2	4
	Persentase	33,3%	16,6%	16,6%	33,3%

**Tabel 4.5**  
**Capaian Kemampuan Berhitung Kelompok A pada Anak TK Tunas Harapan**  
**Siklus II Pertemuan II**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Konsep berhitung	0	1	1	10
	Persentase	0%	8,3%	8,3%	83,3%
2	Mengenal angka	0	0	1	11
	Persentase	0%	0%	8,3%	91,6%
3	Membilang jumlah	1	3	3	5
	Persentase	8,3%	25%	25%	41,6%
4	Urutan angka	0	0	2	10
	Persentase	0%	0%	16,6%	83,3%
5	Mencocokkan	1	1	3	7
	Persentase	8,3%	8,3%	25%	58,3%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung pada tabel 4.11, dan 4.14 diketahui ada peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok A di setiap indikatornya dilihat pada kriteria indikator Konsep berhitung pada Siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) 2 anak dengan persentase 16,6% dan pertemuan II ada 0 anak dengan

persentase 0 %. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 2 anak dengan persentase 16,6%, pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 8,3%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 33,3% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 8,3%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 33,3% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 10 anak dengan persentase 83,3%.

Dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.15 pada indikator Mengenal angka pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 1 anak dengan persentase 8,3% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 2 anak dengan persentase 16,6%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 42,6% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 8,3%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 33,3% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 11 anak dengan persentase 91,6%.

Dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.16 indikator Membilang jumlah pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) menjadi 2 anak dengan persentase 16,6% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 8,3%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 33,3%, pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 25%.

#### **d. Refleksi**

Data yang diperoleh setelah dilakukannya refleksi adalah sebagai berikut:

##### 1. Kelebihan:

- 1) Guru sudah mampu menerapkan metode kereta angka
- 2) Anak mau melibatkan diri pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Anak terangsang untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 4) Dapat membantu anak ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- 5) Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

##### 2. Kekurangan

1) masih ada anak yang kurang fokus dalam pembelajaran yang dilakukan

### 3. Alasan tindakan pembelajaran

Dari hasil pembelajaran tindakan pada siklus II penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena kemampuan kognitif anak telah meningkat melalui metode kereta angka berbantuan media gambar pada kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.

## **C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar siklus**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode bermain kereta angka media gerbong kereta api pada kelompok A di TK Tunas Harapan mengalami peningkatan secara signifikan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Berikut tabel peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui penerapan metode bermain kereta angka media gerbong kereta api pada kelompok A pada siklus I dan II.

**Tabel 4.6**  
**Data Perbandingan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A Setiap**  
**Indikatornya dari Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II.**

Indikator	Pra-tindakan				Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Konsep berhitung	8 anak	2 anak	2 anak	0 anak	3 anak	3 anak	3 anak	3 anak	0 anak	1 anak	1 anak	10 anak
Persentase	66,6 %	16,6 %	16,6 %	0%	25%	25%	25%	25%	0%	8,3%	8,3%	83,3 %
Mengenal angka	8 anak	2 anak	2 anak	0 anak	3 anak	2 anak	4 anak	3 anak	0 anak	0 anak	1 anak	11 anak
Persentase	66,6 %	16,6 %	16,6 %	0%	25%	16,6 %	33,3 %	25%	0%	0%	8,3%	91,6 %
Membilang jumlah	8 anak	2 anak	2 anak	0 anak	4 anak	3 anak	2 anak	3 anak	1 anak	3 anak	3 anak	5 anak
Persentase	66,6 %	16,6 %	16,6 %	0%	33,3 %	25%	16,6 %	25%	8,3%	25%	25%	41,6 %
Urutan angka	8 anak	2 anak	2 anak	0 anak	2 anak	4 anak	2 anak	4 anak	0 anak	0 anak	2 anak	10 anak

Persentase	66,6 %	16,6 %	16,6 %	0%	16,6 %	33,3 %	16,6 %	33,3 %	0%	0%	16,6 %	83,3 %
Mencocokkan	8 anak	2 anak	2 anak	0 anak	4 anak	3 anak	2 anak	3 anak	1 anak	1 anak	3 anak	7 anak
Persentase	66,6 %	16,6 %	16,6 %	0%	33,3 %	25%	16,6 %	25%	8,3%	8,3%	25%	58,3 %

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari**  
**Siklus I dan Siklus II**

<b>Indikator</b>	<b>Pra-tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Konsep berhitung	0%	25%	83,3%
Mengenal angka	0%	25%	91,6%
Membilang jumlah	0%	25%	41,6%
Urutan angka	0%	33,3%	83,3%
Mencocokkan	0%	25%	58,3%

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung anak kelompok A dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator konsep berhitung dilihat dengan persentase (0%) adapun pada siklus I dengan persentase (25%), pada siklus II meningkat jadi (83,3%). Adapun pada indikator mengenal angka, ketika pada pratindakan mendapat persentase 0%. Kemudian pada siklus I menjadi 25% dan pada siklus II menjadi meningkat menjadi 91,6%. Pada indikator membilang jumlah, nilai pra tindakan nya 0%. Pada siklus 1 menjadi 25% dan siklus II mendapat persentase 41,6%.

Pada indikator urutan angka ketika pra tindakan mendapat nilai persentase 0%. Pada siklus I menjadi 33,3% dan siklus II mendapat nilai 83,3%. Indikator mencocokkan ketika pra tindakan mendapat nilai 0% menjadi 25% ketika siklus I dan mendapat nilai 58,3% pada siklus II.

#### **D. Pembahasan**

Pembahasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun, di antaranya adalah:

##### **1. Perencanaan Penelitian**

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang matang disetiap siklusnya dengan menyusun RPPH, membuat LKS, menyiapkan alat dan media gambar, dan menyusun instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa. RPPH memuat, KD, Indikator, tujuan, pelaksanaan yang terdiri kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar yaitu berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, membuat rencana

program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa media gambar, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan.

Kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kemampuan kognitif anak dan Menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti membuat gambar yang sangat sederhana, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau diatur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. Pada siklus I pertemuan I peneliti dan guru menggunakan gambar garuda yang berwarna sedangkan pada siklus I pertemuan II menggunakan gambar bendera merah putih.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan subtema, Peneliti mengganti alat dan media seperti media gambar peneliti yang di dapatkan melalui kertas origami, Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton dan bermain tepuk tangan. Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol. Guru dan peneliti juga memberikan *reward* kepada anak yang mau mengikuti

pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kereta angka, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kognitif anak, dan menyiapkan alat dokumentasi. Gambar yang digunakan pada siklus II pertemuan I yaitu menggunakan gambar alam seperti awan sedangkan pada siklus II pertemuan II guru menggunakan gambar bulan.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yaitu dalam satu siklus ada dua pertemuan yang masing-masing 2 X 60 menit, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun. Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I. Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris didepan kelas disiapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta anak dengan bertepuk hari ini, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu dirak sepatu, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk

dikursinya masing-masing.

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:45 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk duduk dikursi masing-masing, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema garuda ( garuda pancasila), setelah itu guru menjelaskan menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu Garuda (garuda pancasila), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang subtema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar garudanya dengan cara memasang gambar burung garuda sesuai jumlah angka pada gerbong dari bilangan 1-10 dengan benar. Pada pertemuan ke dua sebagian anak ada yang sudah paham dan mengerti dan ada juga yang masih bingung dan asik main sendiri, pada

pertemuan kedua anak yang menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, memasang lambang bilangan 1-10 dengan media gambar dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai urutan belum berkembang dengan optimal.

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan, berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, jika ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya, guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak, guru menanyakan perasaannya selama hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, guru mengajak anak membacakan do'a sesudah belajar, bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam-salaman dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan penelitian siklus II dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek

dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu dirak sepatu, sebelum anak masuk kedalam kelasnya masing- masing, anak -anak baris di depan kelasnya masing-masing untuk membacakan do'a masuk rumah, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan duduk dikursinya masing-masing.

Pada kegiatan inti pada siklus II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema benda-benda langit (awan) sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat, setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema benda-benda langit (matahari), setelah itu guru menjelaskan menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya sudah di mulai anak-anak itu tidak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu benda langit (awan), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan

memberikan lembar kerja siswa yang ada gambar awannya dengan cara memasang gambar awan tersebut pada gerbong kereta angka dengan bilangan 1-10 dengan gambarnya, serta menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 dengan benar. dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan *reward* kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah di lakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu, berbaris seperti rel kereta api kemudian salam-salaman dan anak-anak menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas dan tidak keluar dari pekarangan sekolah.

### 3. Hasil Pembahasan

Hasil pembahasan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan metode bermain kereta angka berbantuan media gambar dapat dilihat

dari perkembangan anak sebelum diberikan tindakan yang mana Kemampuan kognitif anak sangat rendah tingkat perkembangannya. Hal ini terlihat pada hasil sebelum diberikan tindakan ada anak yang aspek kognitifnya berkembang sangat baik (BSB). Hanya ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB), dan 9 anak belum berkembang (BB). Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada prasiklus, banyak anak yang hanya diam saja, ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran ada anak yang asik main sendiri, ada anak yang suka mengganggu temannya dan bahkan tidak ada anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi kegiatan. Dengan demikian maka peneliti menerapkan kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kereta angka dengan bentuk gerbong guna meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pada siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti alat dan media masih harus diperbaiki, posisi tempat duduk anak, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak sudah berkembang dengan optimal dan meningkat secara

signifikan pada setiap indikatornya, anak sudah bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan benar, dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 sesuai perintah, dapat memasang lambang bilangan 1-10 dengan media gambar dan hal ini bisa dilihat peningkatan kemampuan kognitif anak meningkat dapat dilihat juga pada, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 0% siklus I ini rata-rata persentase 33,3% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 91,6%, perkembangan Kemampuan kognitif anak telah mencapai Kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil Kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui metode kereta angka berbantuan media gambar pada kelompok A di Tk Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam Nilam Afriani, 2020 dengan judulnya “Melalui permainan kereta angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Alkhairaat balongan kecamatan dolo selatan kabupaten sigi” Diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian untuk kemampuan berhitung , terdapat 6 anak dalam kategori BSH karena anak sudah mampu menghitung, 9 anak mendapat kategori BB, dan 2 anak mendapat kategori MB serta yang mendapat nilai BSB sebanyak 3 anak.

Pengembangan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta

angka pada anak sudah berkembang secara signifikan hal ini dapat dilihat dari hasil pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pada pra-tindakan nilai rata-rata 0%, pada siklus I nilai rata-rata persentase 25%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata persentase 91,6%. Pengembangan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Berdasarkan pembahasan di atas hasil pengembangan kemampuan berhitung melalui metode bermain kereta angka pada anak pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan dapat dikatakan meningkat dengan baik. Pengembangan kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pengembangan kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah penting karena memiliki dampak besar pada perkembangan intelektual, kognitif, dan kehidupan sehari-hari anak. Dari pandangan di atas dapat dipaparkan beberapa kata kunci berkenaan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi yaitu guru, murid, atau kepala sekolah.
- c. Dilakukan pada latar pendidikan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik pendidikan.

Sedangkan menurut Mill (2000) penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa penerapan metode bermain kereta angka terbukti meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II setiap masing-masing indikator pada indikator nya. Ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung anak kelompok A dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator konsep berhitung dilihat dengan persentase (0%) adapun pada siklus I dengan persentase (25%), pada siklus II meningkat jadi (83,3%). Adapun pada indikator mengenal angka, ketika pada pratindakan mendapat persentase 0%. Kemudian pada siklus 1 menjadi 25% dan pada siklus 2 menjadi 91,6%. Pada indikator membilang jumlah , nilai pra tindakan nya 0%. Pada siklus 1 menjadi 25% dan siklus 2 mendapat persentase 41,6%.

Pada indikator urutan angka ketika pra tindakan mendapat nilai persentase 0%. Pada siklus 1 menjadi 33,3% dan siklus 2 mendapat nilai 83,3%. Indikator mencocokkan ketika pra tindakan mendapat nilai 0% menjadi 25% ketika siklus 1 dan mendapat nilai 58,3% pada siklus 2. Dapat dilihat peningkatan kemampuan berhitung anak meningkat dimulai dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan perkembangan kemampuan berhitung anak telah mencapai kriteria

berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Metode bermain kereta angka merupakan pendekatan pendidikan yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan anak usia dini. Pertama hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan bermain kereta angka efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A. Ini menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk membantu anak-anak mengembangkan dasar matematika mereka secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis permainan dapat memotivasi anak-anak untuk belajar matematika dengan lebih antusias. Ini adalah implikasi penting dalam merancang kurikulum pendidikan anak usia dini yang menarik dan efektif.

Dalam konteks lebih luas, hasil penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada permainan dalam pendidikan anak usia dini. Ini memicu pertimbangan tentang pengembangan program pendidikan yang lebih kreatif dan berfokus pada kebutuhan anak-anak. Selain itu, penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana pendidikan awal yang berkualitas dapat membantu membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan matematika yang lebih kompleks di masa depan. Ini menunjukkan perlunya investasi dalam pendidikan anak usia dini untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Akhirnya penelitian ini

memberikan wawasan berharga kepada orang tua dan pendidik tentang pentingnya peran mereka dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak-anak melalui pendekatan yang menarik dan bermain. Ini menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan matematika anak.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Kepada guru, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.
2. Kepada guru, agar lebih kreatif lagi dalam membuat alat permainan edukatif yang lebih berwarna dan bervariasi.
3. Kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan kemampuan berhitung dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. (2016). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. edisi 1*, Tangerang Selatan, Universitas terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta Althof.
- Asmawati, Luluk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggani, Sudono. (2000). *Sumbet Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : Grasindo
- Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana renada Media Group.
- Asri, Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki, Wibawa dan Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Carol Seefeldt & Barbara A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Eliyawati, Cucu. (2005). *Pemilihan & Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Harun Rasyid, ddk. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Montolalu, dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Satori, Djam'an, dkk (2015). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Solehudin, M, dkk. (2016). *Pembaharuan Pendidikan TK ,Tangerang Selatan*. Universitas Terbuka.
- Sugiono, Yuliani, dkk. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif edisi 1*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.

Tatmingisih. (2015). *Bermain dan Permainan Anak. edisi 1* Tangerang Selatan Universitas Terbuka.

Wardani Kuswaya. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas. edisi. 1* Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.

Zaman, Asep H, (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD edisi 1.* Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

